



KEMAMPUAN MENINGKATKAN BERKOLABORASI MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION

Oleh:

Nadia Sabrina^{1*}, Halimatu Sa'diyah², Dewi Anjar Setyawati³, Zaenul Slam⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: nadiasabrina@gmail.com, halimatussadiyah@gmail.com, setyawatidewianjar@gmail.com,
zaenulslam@uinjkt.co.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2586>

Article info:

Submitted: 12/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Investigasi Kelompok (GI) dalam meningkatkan kolaborasi mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, penelitian ini menggali landasan teori dan penerapan praktis dari GI. Studi ini menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam GI, termasuk komposisi kelompok, kepemimpinan, keterampilan komunikasi, kompleksitas tugas, dan dukungan dosen. Selanjutnya, jurnal ini membahas tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan GI dan mengusulkan solusi potensial untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan mengkaji literatur yang ada, studi ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif dan memberikan wawasan berharga bagi pendidik yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang ikut dalam penerapan model pembelajaran group investigation, yang kemudian data ini diperlukan sebagai data primer, sedangkan data sekunder di dapat dari artikel, buku, dan jurnal yang diterbitkan oleh orang lain.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Model Pembelajaran.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan mahasiswa. Di era yang semakin kompleks ini, kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif menjadi salah satu keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kolaborasi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, akan tetapi juga mempersiapkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin menuntut kerjasama tim dan komunikasi yang baik.

Model pembelajaran Grup Investigation (GI) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kolaborasi di antara mahasiswa. Melalui model ini, mahasiswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik atau masalah tertentu. Pendekatan ini tidak hanya mendorong interaksi antar anggota kelompok, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam prosesnya, mahasiswa belajar untuk saling menghargai pendapat, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Grup



Investigation dalam meningkatkan kolaborasi mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan melakukan analisis terhadap implementasi model ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi dosen dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

Melalui jurnal ini, penulis akan menyajikan tinjauan literatur terkait model pembelajaran Grup Investigation, metodologi penelitian yang digunakan, serta hasil dan diskusi yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kolaborasi mahasiswa tetapi juga pada pengembangan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus (Indriani Rachman Saputri, dkk 2022), digunakanya pendekatan kualitatif bertujuan untuk mempermudah peneliti supaya mendapatkan informasi yang lebih detail tentang model pembelajaran *group investigation* yang diimplementasikan pada mahasiswa semester 3 Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan lokasi penelitian yang digunakan ini berada di Kampus PPG UIN Jakarta yang terletak di Bojongsari, Depok, Jawa Barat.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan survey kepada beberapa mahasiswa yang ikut dalam pengimplementasian model pembelajaran *group investigation*, yang kemudian data ini diperlukan sebagai data primer, sedangkan data sekunder di dapat dari artikel, buku, dan jurnal yang diterbitkan oleh orang lain. Dalam penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang kemudian wawancara dan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hasil data, dan untuk untuk arsip kejadian yang telah terjadi pada lokasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester 3

Group Investigation (GI) adalah metode pembelajaran efektif yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi melalui penyelesaian masalah secara kelompok. Dengan menggunakan media flanelgraf, GI memfasilitasi visualisasi konsep, meningkatkan interaksi dan partisipasi, serta mengembangkan kreativitas. Metode ini ideal untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan motivasi belajar (Rusman, 2010). Langkah-langkah *group investigation* berbantuan media flanelgraf dalam pembelajaran yaitu membentuk kelompok dan pemilihan topik, merencanakan penyelesaian topik, melakukan investigasi berbantuan media flanelgraf, penyusunan laporan, mempresentasikan laporan, dan evaluasi (Widyanto, 2017). Hasil akhir dari kelompok model pembelajaran ini adalah semua aspirasi dan ide dari tiap individu anggota kelompok hal ini lebih mempertajam kemampuan kognitif siswa dibandingkan belajar secara individu.

Pada model pembelajaran *group investigation* ini memiliki tiga konsep utama yaitu meliputi kognitif, dinamika kelompok dan penelitian. (Fitriyanto, 2019) Dalam proses perencanaan ini ada beberapa tahapan tahapan yang harus dipersiapkan oleh guru, tahapan pertama yaitu pembuatan materi yang telah diberikan dosen sesuai RPS, Pembuatan media pembelajaran lalu menyiapkan topik materi atau tema pembelajran tersebut (Harahap, 2021).

Tahapan awal dalam perencanaan adalah menyesuaikan materi pembelajarn dengan RPS. Menyesuaikan materi dengan RPS adalah salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh



setiap guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada Mahasiswa Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah yang mengatakan bahwa hal penting pada proses perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran *group investigation* yaitu membuat materi yang telah diberikan dosen sesuai dengan RPS, Rencana Pelaksanaan Semester merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada suatu mata kuliah, proses perancangan rencana pembelajaran semester (RPS) wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Bastiar, 2020) Menyusun materi sesuai dengan RPS ini bertujuan agar proses pembelajaran yang akan dilakukan terstruktur. Dengan demikian, apabila kegiatan dapat terstruktur dengan baik maka kemungkinan besar pembelajaran akan terlaksana dengan baik pula.

Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan media/alat pembelajaran atau menyiapkan bahan bahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran yang disiapkan berupa kertas bergambar kartun untuk menentukan kelompok, dimana masing masing mahasiswa mengambil satu gambar yang telah kami persiapkan apabila ada mahasiswa yang terdapat gambarnya sama maka terbentuklah kelompok tersebut, lalu media yang lainya juga kami menyiapkan PPT atau tayangan slide bergambar untuk menjelaskan materi yang kami sampaikan. Keselarasan media dengan materi yang diajarkan adalah salah satu faktor penting pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun sebaliknya apabila tidak sesuai maka akan menimbulkan kesalahan yang fatal yang akan dialami oleh sang guru (Asra, S. 2007).

Tahapan yang terakhir adalah proses pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* adalah mempresentasikan materi yang telah dipersiapkan pada tahapan sebelumnya, Dengan kita menyiapkan materi atau topik pembelajaran maka akan memberikan dampak baik terhadap hasil akhir belajar mahasiswa. Dengan dibaginya pengelompokan materi, dan perencanaan, pengimplementasian, bahasan pokok serta evaluasi yang dirancang berdasarkan tingkatan akan membela peningkatan pada proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *group investigation* pada mata kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Jakara semester 3 sebelum menerapkannya dalam KBM adalah membuat beberapa tahapan, yaitu: Pembuatan rencana pembelajaran sesuai dengan materi pada RPS yang telah diberikan dosen pengampu, Menyiapkan media dalam pembelajaran, serta mempersiapkan materi atau tema pelajaran yang relevan.

Menurut Greenstein (Nurwaidah, 2021) Keterampilan berkola grasi adalah kemampuan penting dalam mencapai kesuksesan. Dengan kemampuan ini, kita dapat bekerja sama dengan orang lain secara aktif, menghargai perbedaan, serta mengambil keputusan tepat untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang baik membutuhkan komunikasi yang terbuka, kepercayaan, dan penghargaan terhadap keragaman. Ketika kita bekerja sama, kita dapat memanfaatkan kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota tim untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut (Ahmad, 2018;) keterampilan kolaborasi adalah dua atau lebih siswa yang bekerja sama dengan berbagi tanggung jawab, akuntabilitas, pengorganisasian, dan peran untuk mencapai pemahaman bersama tentang suatu masalah dan solusinya serta keterampilan pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat di atas (Tuti & Mawardi, 2019). Keterampilan kolaborasi merupakan pembelajaran kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, keterampilan, dan kemampuan untuk bersama-sama meningkatkan pemahaman semua anggota. Beberapa pemikiran yang dipaparkan oleh para ahli di atas adalah bahwasannya keterampilan kolaborasi dalam membentuk tim/kelompok diperlukan untuk bertukar pikiran, mengkomunikasikan pendapat dan berkolaborasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan atau tujuan bersama. (Apriono, 2011).



Keterampilan berkolaborasi sangat penting bagi setiap orang, karena menghubungkan pengetahuan teoritis dan praktis, baik itu kegiatan praktik, kegiatan di lapangan, maupun kegiatan di luar lapangan. Oleh karena itu, keterampilan berkolaborasi khususnya dalam pembelajaran harus diperhatikan di kalangan siswa agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan dan pembelajaran sehari-hari. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang efektif meningkatkan minat dan hasil belajar adalah *Group Investigation* (GI). Penelitian kelompok adalah penemuan yang dilakukan siswa melalui kerja aktif dalam kelompok, yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip. Penelitian kelompok membantu guru menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan mereka (Kesuma, 2013). *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran kolaboratif berbasis penemuan dimana kelompok dibentuk beranggotakan 4 sampai 6 orang. Kelebihan metode pembelajaran inkuiri kelompok adalah siswa cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide-ide tertentu, sehingga membantu siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan keterampilannya melalui partisipasi aktif, sehingga meningkatkan kinerja siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar (Artini, 2015).

b. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester 3

Dalam langkah-langkah pembelajaran, penerapan suatu model sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya dalam menerapkan suatu model memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah yang tepat dapat menentukan terlaksana dengan baik atau tidaknya suatu kegiatan. Menurut (Luthfy, 2013) untuk mencapai tujuan tentu mahasiswa memiliki langkah-langkah dalam meraihnya, begitupun dengan penggunaan model pembelajaran ini, yaitu *Group investigation*.

Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, membuka kegiatan pembelajaran adalah;

1. Tahapan awal yang dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester 3 untuk membuka pembelajaran adalah dengan berdoa'a,
2. Pengecekan kehadiran mahasiswa,
3. Ice breaking, hal ini dilakukan jika dirasa mahasiswa tidak bersemangat,
4. Menjelaskan inti pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat atau materi pembelajaran.
5. Memulai pembelajaran inti. Mengenai langkah yang dilakukan oleh Mahasiswa PGMI Semester 3 adalah mengatur kelompok dengan cara yang unik yaitu dengan cara peneliti memberi gambar yang sama kemudian apabila mendapatkan gambar yang sama maka mereka akan sekelompok, setelah menentukan kelompok lalu peneliti menjelaskan peran masing-masing dari kelompok. Dalam menentukan kelompok banyak sekali metode atau cara yang dapat menarik kolaborasi antar mahasiswa.
6. Memberikan materi tugas pada kelompok secara kooperatif
7. Kelompok berdiskusi, peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan,
8. Presentasi dari masing-masing kelompok, mempresentasikan hasil yang telah didapat dari berdiskusi dan memberikan kesempatan untuk kelompok lain menanggapi,
9. tahapan akhir guru memberikan kesimpulan materi serta penjelasan dari hasil-hasil yang dianggap keliru.
10. Ditutup dengan do'a.

c. Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) terhadap Metode *Group Investigation*



Metode *Group Investigation* (GI) dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) (Abidin, 2018) berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan sikap demokratis. Berikut adalah beberapa peran penting PKN dalam konteks penerapan metode ini:

- 1) Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Penerapan metode GI terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKN.
- 2) Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Metode GI juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Mendorong Sikap Demokratis, Dalam konteks PKN, metode GI membantu siswa mengembangkan sikap demokratis. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
- 4) Pembelajaran Kooperatif dan Kolaborasi, *Group Investigation* memfasilitasi pembelajaran kooperatif yang mendorong kolaborasi antara siswa. Dalam kelompok, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga mereka belajar untuk saling mendukung dan berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
- 5) Tantangan dalam Implementasi, Meskipun ada banyak manfaat, penerapan metode GI juga menghadapi tantangan seperti pengelolaan dinamika kelompok dan waktu. Guru perlu merencanakan aktivitas dengan baik dan memberikan bimbingan yang cukup agar setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Diantari, 2018).

4. Fakta-Fakta di Lapangan Terkait Keterampilan Berkolaborasi pada Metode *Group Investigation*

Metode *Group Investigation* (GI) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di berbagai konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa fakta yang diperoleh dari penelitian dan observasi di lapangan mengenai keterampilan kolaborasi yang berkembang melalui penerapan metode ini.

- 1) Peningkatan Keterampilan Kolaborasi
Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GI secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Misalnya, di SMA Negeri 11 Samarinda, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan kerja sama yang sangat baik selama proses pembelajaran. Wawancara dengan siswa juga mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan topik yang diberikan (Dita Pramesti Irawan, 2024).
- 2) Interaksi Sosial yang Lebih Baik
Model GI meningkatkan interaksi sosial di antara siswa. Dalam langkah pembelajaran, siswa belajar untuk saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik saat berdiskusi tentang materi. Hal ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif, di mana siswa dapat bertukar informasi dan argumen secara efektif.
- 3) Pembelajaran Aktif dan Mandiri
Metode GI memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik dan merencanakan investigasi mereka sendiri. Ini mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri ketika bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Tantangan dalam Implementasi
Meskipun banyak manfaatnya, penerapan metode GI juga menghadapi tantangan. Beberapa masalah yang muncul termasuk kesulitan guru dalam memberikan penilaian individu dan



potensi kebisingan kelas akibat diskusi kelompok yang aktif. Namun, dengan pengelolaan yang baik, tantangan ini dapat diminimalkan

5) Hasil Penelitian yang Konsisten

Banyak penelitian menunjukkan hasil yang konsisten mengenai efektivitas metode GI dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa keterampilan kolaborasi siswa meningkat dari 80,6% pada siklus pertama menjadi 95,6% pada siklus kedua setelah penerapan metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode GI tidak hanya efektif tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda (Ratih Shintia Devi, 2023).

Secara keseluruhan, metode Group Investigation memiliki dampak positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Dengan meningkatkan interaksi sosial, memberikan kebebasan dalam pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif, metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan kerja sama yang penting untuk kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaatnya jauh lebih besar dibandingkan dengan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh guru dan siswa (Angraini, 2020).

Penyebab Menurunnya Kemampuan Berkolaborasi Mahasiswa dalam Model GI

Meskipun metode *Group Investigation* (GI) memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa penyebab yang menyebabkan menurunnya kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi di model Group Investigation yang pertama adalah komposisi kelompok yang tidak seimbang disebabkan oleh ada satu atau dua anggota kelompok yang mendominasi diskusi sehingga menjadi penghambat anggota lainnya. Kemudian kurangnya rasa kepemimpinan dalam kelompok menyebabkan kelompok kesulitan dalam mengorganisir dan mencapai tujuan. Kemudian kurangnya keterampilan sosial juga menjadi penyebab menurunnya kemampuan berkolaborasi mahasiswa dalam model pembelajaran, kesulitan dalam berkomunikasi dapat menghambat pemahaman dan kerja sama antar anggota.

Dalam hal ini dukungan dari dosen sangat penting untuk proses pembelajaran, dimana dosen harus memberi arahan dan bimbingan yang memadai serta memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses pembelajaran ini dosen juga berhak untuk memberikan evaluasi agar pembelajaran yang akan datang bisa lebih baik lagi dalam proses pembelajarannya. Lalu penyebab yang terakhir adalah faktor individu, perbedaan minat dan pendapat bisa jadi penghambat dalam proses pembelajaran, juga kehadiran anggota dalam proses pembelajaran sangat penting untuk tercapainya proses pembelajaran model Group Investigation ini.

Menurut (Rahayu, 2013) percaya diri adalah bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap segala kelebihan yang dimiliki sehingga mampu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan hasil wawancara dan pengamatan diketahui bahwa mahasiswa lebih percaya diri ketika kegiatan perkuliahan menggunakan model group investigation. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa lebih berani tampil untuk mempresentasikan yang mereka dapatkan ketika berdiskusi. Disisi lain, mahasiswa yang lainnya juga menjadi tidak segan untuk memberi argumen atau komentar kepada presentator yang sedang mempresentasikan hasil dari diskusi mereka.



4. SIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan kolaborasi mahasiswa. Melalui tinjauan pustaka yang mendalam, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GI memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Model ini mendorong mahasiswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Namun, keberhasilan implementasi GI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komposisi kelompok, kepemimpinan, keterampilan sosial, beban tugas, dukungan dosen, dan faktor individu.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan GI, seperti dominasi anggota kelompok, kurangnya kepemimpinan yang efektif, dan kesulitan dalam mengelola konflik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menyarankan beberapa solusi, antara lain pembentukan kelompok yang heterogen, pelatihan keterampilan sosial, pemberian tugas yang jelas, dan bimbingan yang intensif dari dosen. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa GI merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kolaborasi mahasiswa. Namun, untuk mendapatkan hasil yang optimal, diperlukan beberapa langkah perencanaan yang matang, dukungan yang kuat dari dosen, dan pengelolaan yang baik dari dinamika kelompok.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa GI dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berkolaborasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa abad ke-21, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah melakukan studi empiris yang lebih mendalam demi menguji efektivitas *Group Investigation* (GI) dalam berbagai konteks pembelajaran dan dengan populasi mahasiswa yang berbeda. Selain itu, penelitian juga dapat fokus pada pengembangan instrumen yang lebih baik untuk mengukur keterampilan kolaborasi mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2018). Pembelajaran Kooperatif Group Investigation untuk Meningkatkan Keaktifan belajar PKN. *Jurnal Elektronik PGSD*.
- Angraini, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 219-223.
- Artini, P. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA . *e-Journal Mitra Sains*, 45-52.
- Diantari, S. I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Diantari, Sukadi, I.N. Suantika*.
- Dita Pramesti Irawan, W. J. (2024). Analisis Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada . *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 24-37.
- Kesuma, A. (2013). *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi.



Nurwaidah, T. S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa. *Reflection Jurnal*, 70-76.

Ratih Shintia Devi, E. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Grup Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.

Asra, S. (2007). Metode pembelajaran. *Bandung: CV. Wacana Prima*.

Bastiar. (2020). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah. *IAIN Lhokseumawe*, 5(024), 1–11.

Fitriyanto, W. F. & S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPA SMA Unggulan BPPT Al-Fattah) Wahyu Febry Fitriyanto *, Sudarso. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07, 539–543.

Harahap, U. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Menengah Pertama dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Kegiatan in House Training. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 788. <https://doi.org/10.29210/021173jpgi0005>

Indriani Rachman Saputri, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, D. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(9), 250–260. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/18226/13844>

Kependidikan, J. K., Suzana, E., Pd, S., Sma Negeri, K., Lhoknga, A., & Besar, I. (2020). *Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information Meningkatkan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada Materi Sistem Koloid*. 2(3), 97–98.

Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Kelas IV SDN Jetak 01, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 118–129. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/572>